# PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA DI KABUPATEN BENGKALIS DAN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU

**Hadriana**
**Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau**
**E-mail: ad1208@yahoo.co.id**

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendapatkan gambaran tentang kompetensi siswa pada mata pelajaran bahasa Inggeris yang diujikan pada Ujian Nasional; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab siswa belum menguasai standar kompetensi/ kompetensi dasar yang diujiakan pada Ujian Nasional; dan (3) merumuskan alternatif pemecahan masalah yang valid dan siap diimplementasikan secara konkrit di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan wilayah, yaitu Wilayah 1 (SMAN di ibu kota kabupaten yaitu SMAN 1 Bengkalis) , wilayah 2 (SMAN di ibu kota kabupaten pemekaran yaitu SMAN 1 Tebing Tinggi) dan wilayah 3 (SMAN di wilayah sulit/terpencil iaitu SMAN Rangsang). Objek penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Data primer diperoleh melalui wawancara , observasi dan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa aspek dari Delapan Standar Nasional Pendidikan yang belum berjalan sebagai mana mestinya, sehingga perlu adanya beberapa pembenahan.

**Kata kunci**: standar kompetensi, kompetensi dasar, ujian nasional

**ABSTRACT.** The purpose of this research are: (1) to get clear description of students' success in achieving basic competence on National Final Examination; (2) identify factors that caused unability of the students to acquire basic standard competence stated by the government; and (3) formulate alternative solution to increase the students' standard competence at Bengkalis and Kepulauan Meranti Regency. The sample of this research were choosen based on the area of the school, SMAN I Bengkalis, SMAN I Tebing Tinggi and SMAN Rangsang. The object of the research is English. There were two kinds of data needed in this research. Primary data gained from indepth interview, observation and questionaire, while secondary data obtained from documentation study. The result of the research indicated that some of the eight aspects stated by National Standard of Education were not applied well, so it needs improvement.

**Key words:** standard competence, kompetency dasar, national final examination.

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan usaha yang komprehensif untuk meningkatkan martabat dan kehidupan bangsa sekaligus meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu

mengembangkan diri sebagai warga Indonesia yang utuh. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan tingkatan pendidikan (Depdiknas, 2003).

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional, perlu diadakan suatu pengukuran terhadap pencapaian kompetensi siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui penyelenggaraan Ujian Nasional (Peraturan Pemerintan No. 46 tahun 2010). Disamping itu, ujian nasional dapat membantu pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Bengkalis dan Meranti dalam menentukan arah kebijakan dibidang pendidikan.

Selaras dengan pendapat diatas, Maman (2009:7) mengemukakan bahwa Ujian Nasional merupakan informasi potensial yang dapat berperan sebagai motivator bagi guru, siswa, sekolah, dan pelaku pendidikan lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah karena dapat digunakan sebagai pembanding prestasi siswa antar sesama, maupun antar sekolah, kabupaten, provinsi, bahkan secara nasional.

Secara nasional, pemetaan hasil nilai Ujian Nasional (UN) dianalisis oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Standar Nasional Pendidikan, yang dipaparkan dalam bentuk persentase penguasaan materi soal yang dibuat mulai dari tingkat sekolah, rayon, propinsi sampai ke tingkat nasional. Hasil analisis ini penting karena Ujian Nasional merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris masih belum begitu memuaskan.

Berdasarkan analisis hasil Ujian Nasional berdasarkan daya serap sekolah di Kabupaten Bengkalis dan kepulauan Meranti pada kelompok IPA, pada tahun 2008/2009 dapat dilihat bahwa dari 50 KD yang di ujikan, pada kesemua KD nilai siswa berada dibawah standar (dibawah 5.5) dan pada tahun 2009/2010 menurun menjadi hanya 35 KD. Hal ini menggambarkan bahwa soal ujian nasional masih termasuk kategori sulit bagi siswa.

Sedang analisis hasil Ujian Nasional berdasarkan data rayon kelompok IPA dari 50 KD yang diujikan, pada mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat 7 KD yang nilainya masih dibawah standar (dibawah 5.5) pada tahun 2008/2009 dan mengalami penurunan pada tahun 2009/2010, dimana tidak ada KD yang nilainya masih dibawah standar.

Analisis hasil Ujian Nasional berdasarkan daya serap sekolah di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti pada kelompok IPS, pada tahun 2008/2009 dapat dilihat bahwa dari 50 KD yang di ujikan, pada kesemua KD nilai siswa berada dibawah standar (dibawah 5.5) dan pada tahun 2009/2010 menurun menjadi hanya 47.

Sedang analisis hasil Ujian Nasional berdasarkan data rayon kelompok IPS dari 50 KD yang diujikan, pada mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat 8 KD yang nilainya masih dibawah standar (dibawah 5.5) pada tahun 2008/2009 dan mengalami penurunan pada tahun 2009/2010, dimana tidak ada KD yang nilainya dibawah standar.

Berdasarkan data diatas, perlu diadakan suatu penelitian untuk dijadikan masukan yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan sekaligus memberikan arah pada kebijakan pendidikan di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti. Untuk lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendapatkan gambaran tentang peta kompetensi siswa pada mata pelajaran bahasa Inggeris; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab siswa belum menguasai standar kompetensi/ kompetensi dasar yang diujikan pada ujian nasional; dan (3) merumuskan alternatif pemecahan masalah yang valid dan siap diimplementasi-kan secara konkrit di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut: (1) Data tentang standar kompetensi/kompetensi dasar yang belum dikuasai peserta didik yang diuji secara nasional; ( 2) Data tentang faktor-faktor penyebab peserta didik belum menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model pemecahan masalah; (3) Alternatif dan model pemecahan masalah yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pihak terkait terutama dinas pendidikan kabupaten/kota, LPMP, MGMP, KKG, dan K3S untuk membuat arah kebijakan.

Ujian Nasional merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memacu peningkatan mutu pendidikan. Ujian Nasional selain berfungsi untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu, serta pemetaan mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, juga berfungsi sebagai motivator bagi pihak-pihak terkait untuk bekerja lebih baik guna mencapai hasil ujian yang baik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya Ujian Nasional, siswa terdorong untuk belajar lebih baik dan guru terdorong untuk mengajar lebih baik pula.

Ujian Nasional (UN) diselenggarakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan kepada Badan Standar Pendidikan (BSNP) (Subagiyo, 2008).

Untuk pelaksanaan UN tersebut, Menteri Pendidikan Nasional telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 45 tahun 2010 tentang Kriteria Kelulusan Peserta didik SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB dab SMK Tahun Pelajaran 2010/2011. Dan Permendiknas Nomor 46 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Ujian Sekolah/Madrasah dan Ujian nasional pada SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, dan SMK Tahun Pelajaran 2010/2011 (BSNP, 2011).

Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ujian Nasional merupakan salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam mencetak peserta didik yang berkualitas dalam bidang akademik (anonimous[c], 2011)

Menurut Pujiharti (2007), Ujian Nasional merupakan salah satu instrument dalam evaluasi pendidikan dalam skala nasional. Tujuan dari ujian nasional harus jelas, serta tidak boleh terlepas dari proses pendidikan secara keseluruhan.

BSNP (2011) menyatakan bahwa Ujian Nasional (UN) adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Adapun tujuan dari UN adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ujian Nasional merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memacu peningkatan mutu pendidikan. Ujian Nasional selain berfungsi untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu, serta pemetaan mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, juga berfungsi sebagai motivator bagi pihak-pihak terkait untuk bekerja lebih baik guna mencapai hasil ujian yang baik.

Hasil UN dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:

1. Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
2. Dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya;
3. Penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan; dan
4. Dasar pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (BSNP, 2011).

**Standar Nasional Pendidikan**

Dalam Peraturan Pemerintah 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB II pasal 2 disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) Standar isi; (b) Standar proses; (c) Standar kompetensi lulusan; (d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) Standar sarana dan prasarana; (f) Standar pengelolaan; (g) Standar pembiayaan; dan (h) Standar penilaian pendidikan. Penjabaran dari kedelapan standar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Standar isi adalah cakupan materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

b. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
c. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah bagian dari stnadar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan SKL kita akan memiliki patok mutu (*bench-mark*) baik bersifat evaluasi mikro seperti kualitas proses dan kualitas produk maupun bersifat evaluasi makro seperti keevektifan dan efisiensi suatu program pendidikan, sehingga ke depan pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
e. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
f. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
g. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
h. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

**Pemetaan Kompetensi**

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu (Majid, 2008)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Standar Isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan

jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis serta jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (BSNP *dalam* Supinah, 2008).

Berdasarkan BSNP (2011), untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh mengenai semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran maka dilakukanlah pemetaan kompetensi dasar. Karena berisi gambaran secara keseluruhan kompetensi, maka peta kompetensi ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan mutu pendidikan.

Pemetaan kompetensi ini biasa digambarkan dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fish bone*). Diagram ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli management berkebangsaan Jepang yang bekerja di perusahaan Kawasaki bernama Kaoru Ishikawa pada sekitar awal tahun 1960. Oleh karena diagram ini berbentuk seperti tulang ikan, maka sering disebut juga diagram tulang ikan. Diagram ini sering di gunakan untuk mengungkapkan semua kemungkinan faktor yang menjadi menyebab suatu masalah, maka dinamakan diagram sebab-akibat.

Guru berperan penting untuk dapat menciptakan situasi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), guru sebagai pengarah dan pembimbing harus mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang efektif maka kualitas proses belajar akan tercapai. Tetapi jika guru masih terpaku pada paradigma lama dimana hanya memandang keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan nilai akhir saja maka kualitas pembelajaran tidak akan mencapai kemajuan (Depdiknas, 2002).

Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan formula baru UN 2011 melalui Permendiknas Nomor 45 tahun 2010 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik SMP/ MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB dan SMK Tahun Pelajaran 2010/ 2011. Pedoman Pelaksanaan Ujian Sekolah/ Madrasah dan Ujian Nasional pada SMP/ MTs, SMPLB, SMA/ MA, SMALB dan SMK Tahun Pelajaran2010/ 2011; dan Operasional Standarnya diatur pada Peraturan BSNP Nomor: 0148/ SK-POS/BNSP/1/2011 tentang Prosedur Operasional Standar (POS) Ujian naional pada SMP/ MTs, SMPLB, SMA/ MA, SMALB dan SMK Tahun Pelajaran2010/ 2011.

Analisa komparatif regulasi UN 2011 dengan regulasi UN 2010 dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan pokok UN 2010 dan UN 2011

| No | KOMPONEN | PERBEDAAN | |
|---|---|---|---|
| | | UN 2010 | UN 2011 |
| 1 | Formula kelulusan<br>Mapel UN<br>Mapel US/ M | <br>Nilai UN 100%<br>Nilai US/ M 100% | <br>NA= 60% nilai UN + 40% Nilai S/M<br>Nilai S/M = 40% Rata- Rata Raport + 60% Nilai US/M |
| 2 | Soal Ujian | Dua Paket Terpola | Lima Paket Acak |

Penelitian ini mengacu pada kerangka dasar upaya peningkatan mutu pendidikan. Diharapkan hasil penelitian dapat memotret berbagai faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pendidikan di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti Provinsi Riau sebagai wilayah yang diteliti terutama sistem manajemen, guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan budaya masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui survey dengan metode deskriptif (*Descriptive Research*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini mengacu pada kerangka dasar upaya peningkatan mutu pendidikan seperti tertera pada Gambar 1. Diharapkan hasil penelitian dapat memotret berbagai faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pendidikan di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

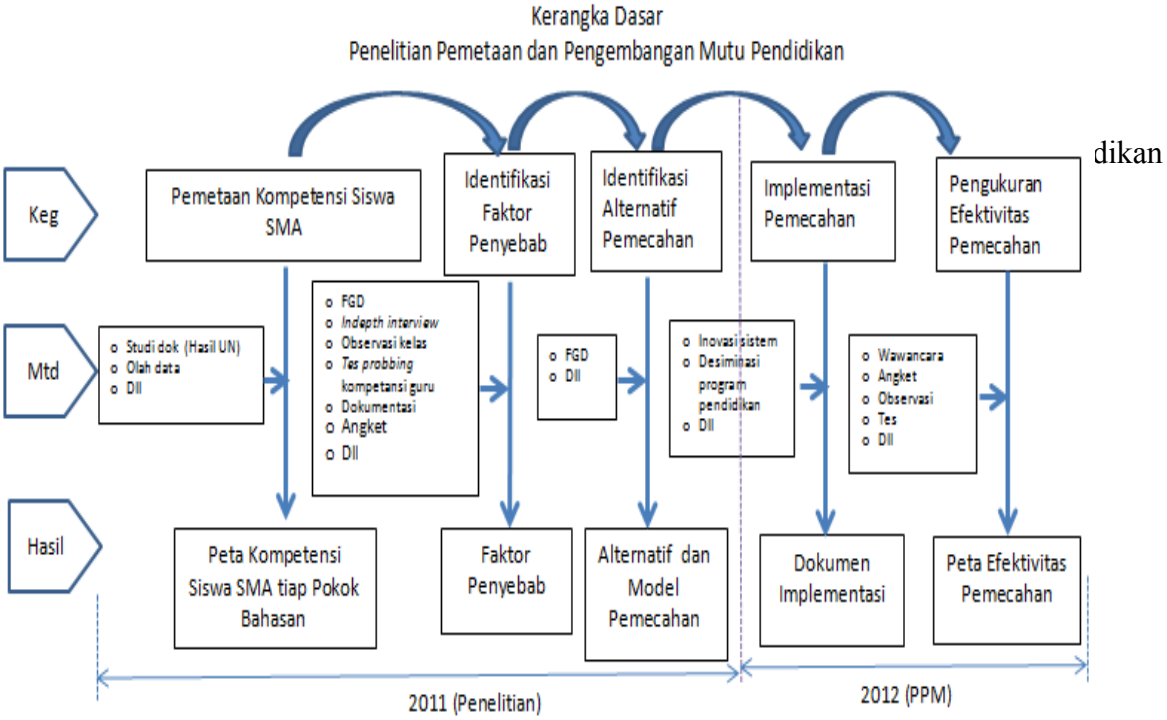

Penelitian ini bertumpu pada latar belakang masalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai kompetensi siswa SMA kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti pada mata pelajaran bahasa Inggeris yang diujikan pada Ujian Nasional serta untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya hasil yang diperoleh pada kompetensi tertentu.

Sumber data pada penelitian ini adalah: (1) *Person*, sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui kuesioner, untuk selanjutnya disebut *responden.* Responden pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa SMA dan masyarakat. (2) *Place,* sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan belajar, kelengkapan alat dan lain-lain) dan bergerak (proses belajar mengajar) yang merupakan objek untuk observasi. (3) *Paper,* sumber data yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol yang merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi.

Jumlah SMA Negeri dan Swasta di Kab. Bengkalis 58 sekolah dan Kab. Kepulauan Meranti 27 Sekolah. Selanjutnya dalam penelitian ini sekolah dikelompokkan berdasarkan wilayah yaitu Wilayah 1 (SMAN di Ibu kota kabupaten yaitu SMAN 1 Bengkalis) , wilayah 2 (SMAN diibukota kabupaten pemekaran yaitu SMAN 1 Tebing Tinggi) dan wilayah 3 (SMAN di wilayah sulit/terpencil iaitu SMAN Rangsang).

Data primer dikumpulkan melalui wawancara , observasi dan kuesioner sedangkan data sekunder melalui dokumentasi. Analisis data primer dilakukan secara deskriptif untuk menyederhanakan dan sekaligus menjelaskan bagian dari keseluruhan data dari langkah klasifikasi dan kategorisasi sehingga dapat tersusun suatu rangkaian deskripsi yang sistematis. Data sekunder yang berasal dari Pusat Peniliaian Pendididikan BSNP tersedia dalam bentuk Microsof Acces. Selanjutnya data tersebut dikonversi menggunakan program CONVERTER ABBY. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik dan gambar. Proses kategorisasi dan klasifikasi data kualitatif dilakukan secara bertahap atas jawaban-jawaban responden dan hasil identifikasi dianalisis menggunakan Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram)* yang dilanjutkan dengan interpretasi. Pembahasan dilaksanakan dengan mempergunakan metode komparatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data, kompetensi dasar yang nilainya masih dibawah standar 5.5 , atau

dengan kata lain pokok bahasan yang masih dianggap sulit oleh siswa di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti adalah: menentukan makna kata tertentu dari teks esei tertulis berbentuk exposition, menentukan gambaran umum isi teks esei tertulis berbentuk discussion, menentukan informasi tertentu dari teks esei tertulis berbebentuk descriptive, menentukan informasi tertentu dari teks esei tertulis berbentuk discussion, menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk news item, menentukan makna kata atau rujukan sesuai konteks dari teks esei tertulis berbentuk dekriptive, menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk announcement, menentukan pesan moral (gambaran umum) dari teks tertulis berbentuk narrative, menentukan pikiran utama paragraf dalam teks tertulis berbentuk recount, menentukan persamaan kalimat dari dalam teks fungsional pendek berbentuk letter, menentukan informasi rinci tersurat dari teks terulis berbentuk news item, menentukan infoemasi tertentu dari teks fungsional pendek berbentuk announcement, dan menentukan informasi rinci tersurat dari teks tertulis berbentuk recount.

Faktor penyebab rendahnya nilai UN mengacu pada standar pendidikan nasional yang dijabarkan dalam standar isi, strandar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Masing- masing standar dianalisis dari jawaban angket, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini.

1. **Standar isi**

   Secara keseluruhan KD yang tingkat pencapaian siswa masih rendah berhubungan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Misalnya adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami gambaran umum maupun menemukan informasi rinci berbagai jenis teks, seperti: descriptive, discussion, exposition, dan narrative. Siswa kurang memahami perbedaan generic structure dan retorika dari tiap-tiap jenis teks tersebut. Hal ini dikarenakan dihilangkannya materi pembelajaran structure dari silabus, sementara dilain pihak siswa dituntut untuk dapat memahami dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar pada saat berbicara maupun menulis.

   Permasalahan yang lainnya adalah guru belum sepenuhmnya menggunakan silabus, RPP, maupun LKS yang dirancang sendiri sesuai dengan tuntutan pengembangan KTSP oleh sekolah, melainkan masih menggunakan silabus, RPP, maupun LKS yang tersedia di pasaran atau sumber lainnya. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pelatihan mengenai cara pembuatan perangkat pembelajaran yang benar, sehingga guru tersebut masih kurang terampil dalam membuat perangkat pembelajaran.

2. **Standar proses**

Secara umum, standar proses meliputi segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru. Berdasarkan observasi, faktor penyebab rendahnya nilai UN adalah rendahnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggeris. Penyebap masalah ini adalah sebagian besar guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran yang tergolong *cooperative learning* atau *student-centered* melainkan masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat tradisional.

Berdasarkan observasi yang dilkukan, penyebab yang lainnya adalah keterbatasan kosa kata yang dimiliki siswa. Kurangnya kosa kata ini merupakan faktor utama yang menyebapkan siswa tidak dapat memhami isi teks yang diberikan dengan baik, karena sebagian besar siswa tidak mempunyai kamus. Jika mereka mempunyai kamus, mereka jarang membawa kamusnya kesekolah dengan alasan berat.

Media pembelajaran juga perlu disediakan agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sebahagian besar guru belum lagi menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT. Ada juga guru yang sudah menggunakan Laptop dan LCD dalam mengajar, namun penggunaan media ini baru sebatas tujuan agar guru tidak menulis lagi di papan tulis. Penggunaan media belum melibatkan siswa dan belum menyampaikan pesan yang menarik.

3. **Standar kompetensi lulusan**

Masalah yang terdapat pada standar ini adalah tidak terjadinya pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh standar proses dan standar isi yang lemah, sehingga berdampak pada standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang tidak inovatif dan cenderung guru yang lebih aktif (*Teacher Centered Learning* ) mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak sepenuhnya mampu menyerap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang masih bersifat tekstual membuat siswa tidak mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari- hari yang berdampak tidak terjadinya pengalaman belajar bagi siswa.

4. **Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan**

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan di 3 sekolah, ternyata masih terdapat sekolah yang memiliki guru yang mengajar tidak pada bidangnya. Misalnya bidang studi bahasa inggris dijar oleh guru tamatan S1 komputer. Hal ini dapat menjadi penyebab rendahnya hasil Ujian Nasional, karena memang guru yang seperti itu kurang memahami materi pelajaran. Jika guru tidak memahami materi yang ingin ia ajarkan, tentu saja akan berdampak kepada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Masalah ini ditambah lagi dengan pemeblajaran yang tidak inovatif, tidak menggunakan media pembelajaran yang akan membuat hasil ujian nasional akan semakin rendah.

5. **Standar Sarana dan Prasarana**

Faktor penyebab rendahnya nilai UN dapat dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut, diantaranya tidak adanya laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa sebenarnya menjadi sarana pendukung untuk meningkatkan pemahaman materi siswa terutama yang berhubungan dengan *listening*. Laboratorium tersebut dapat menjadi alternatif ruangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, pihak sekolah kurang memberi perhatian khusus kepada perpustakaan. Koleksi buku- buku perpustakaan terlihat sudah usang dan kurang sesuai dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Perpustakaan terlihat tidak ramai dikunjungi oleh siswa, karena kondisi ruangan yang kurang nyaman dengan ruangan yang sedikit gelap.

6. **Standar pengelolaan**

Pada standar ini, yang menjadi penyebab rendahnya hasil UN adalah kurang sesuainya kegiatan sekolah dengan Rencana Kegiatan Sekolah ( RKT). Setiap tahun, sekolah mebuat perencanaan tentang kegiatan- kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan. Namun dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi keuangan sekolah, waktu dan lain- lain. Masalah selanjutnya adalah sistem manajemen informasi sekolah yang belum memadai. Evaluasi program mengenai kegiatan sekolah dan kinerja pendidik hanya dilakukan sekali dalan setahun

7. **Standar Pembiayaan**

Berdasarkan observasi dan wawancaradengan bendahara sekolah, ada beberapa hal yang terkendala mengenai standar pembiayaan sekolah yaitu tidak adanya subsidi silang dan sekolah tidak memiliki alokasi khusus untuk pengembangan pendidikan. Sekolah tidak memiliki anggaran untuk mengembangkan tenaga pendidik mereka, seperti untuk mengikuti pelatihan, seminar dan sejenisnya.

8. **Standar Penilaian**

Masalah yang ada dalam standar penilaian adalah penilaian yang dilakukan guru kurang autentik dan kurangnya penilaian guru pada saat diskusi kelompok.

**KESIMPULAN**

Nilai rata-rata kompetensi siswa SMA di Kabupaten Bengkalis dan Kepulauan Meranti pada kompetensi yang diujikan pada mata pelajaran bahasa Inggeris menunjukkan peningkatan. Dari tahun 2007/2008 – 2009/2010 semakin sedikit jumlah kompetensi yang nilainya masih di bawah rata-rata. Rata-rata kompetensi dengan nilai <55 pada tingkat rayon kelompok IPA tahun 2008/2009 sebesar

13. 66 %, tahun 2009/2010 sebesar 15.71 %. Kelompok IPS 2008/2009 sebesar 17.83%, 2009/2010 sebesar 19.66 %.

Faktor penyebab berasal dari rendahnya beberapa aspek pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Alternatif Model Pemecahan Masalah adalah: (1) Pelatihan bagi guru mata pelajaran berbasis MGMP; (2) Bimbingan dan pemantapan materi untuk guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan (3) Pelatihan bagi pimpinan dan staf administrasi sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian.* Rineka Cipta. Jakarta.

Animonous. 2011. *Program Peningkatan Mutu Lulusan.* http://www. Smp2.pengandon.net/2011/04/08/program-peningkatan-mutu-lulusan/

Animous. 2011. *Riau Cerdas*. http://riau cerdas.blogspot.com. diakses pada 10 Juni 2011.

BSNP. 2010. *Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2009/2010.* Depdiknas. Jakarta.

BSNP. 2011. *Sisialisasi Penyelenggaraan Ujian Nasional 2011 bagiSD/MI/SDLB dan SMP/MTs-SMPLB-SMS/MA-SMALB-SMK.* Depdiknas. Jakarta.

Depdiknas. 2002. *Visi dan Misi Pendidikan Nasional*. http:// www.depdiknas.co.id/publikasi/buletin/padu/perdana/padu_00.htmbalitbang - Depdiknas diakses pada 1 Desember 2007.

Depdiknas. 2003. *Undang Undang Rebublik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta. Depdiknas.

Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Maman. 2009. *Revitalisasi Ujian Nasional.* Jurnal Ilmiah Kreatif. Volume VI No. 1. Januari 2009.

Pemerintah Kabupaten Bengkalis. *Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Tahun 2006 – 2010.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pujiharti, Y. 2007. *Evaluasi Pendidikan dan Ujian Ahir Nasional (UN).* Paradigma, Tahun XII, No. 24. Juli – Desember 2007. IKIP Budi Utomo. Malang.

Subagiyo, Bambang. 2008. *Kajian Hasil Ujian Nasional Sisa SMP, SMA dan SMK do Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008.* Dadikta, Volume 9 No. 3.

Supinah. 2008. *Penyusunan Silabus dan Rencdana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD Dalam Rangka Pengembangan KTSP.* Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek.* Prestasi Pustaka. Jakarta.